

BAB III

TINJAUAN NOVEL HIJAB PALSU KARYA KIFA ANSU

A. Sinopsis Novel Hijab Palsu

Sebuah novel yang berjudul Hijab Palsu karya Kifa Ansu ini merupakan novel yang bercerita tentang seorang gadis remaja yang bernama Khadijah yang menjadi tokoh utama dalam cerita, ia memiliki sifat kritis terhadap nilai-nilai agama Islam terkhusus dalam hal berjilbab dan ia juga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan. Ia selalu mempertanyakan hukum-hukum Islam yang tidak sesuai dengan logikanya. Walaupun di dalam upaya menjalani kehidupan menjadi seorang khadijah yang penuh dengan sifat kritis, gejolak jiwa, pikiran, emosi, dan naluri manusia akan tetapi dalam tujuan meraih ridha Allah Swt.

Khadijah terlahir dari rahim seorang ibu bernama bunda Aminah dan papa Khadijah bernama pak Khoirudin serta mempunyai seorang kakak perempuan yang bernama Hamidah. Walaupun Khadijah hidup di tengah keluarga yang taat dan selalu menanamkan ajaran Islam dalam kesehariannya. Ia tidak serta merta mudah terpengaruh terlebih dalam hal menjalankan kewajiban sebagai seorang wanita muslimah yaitu menggunakan jilbab. Khadijah juga mempunyai seorang teman sekaligus sahabat yang menjadi tempat berdiskusi dan bertukar pikiran tentang segala hal. Sahabatnya tersebut bernama Emily seorang gadis cantik yang selalu mengenakan hijab panjang.

Pada hari itu di saat matahari terasa begitu terik di lingkungan sekolah Khadijah duduk dihadapan Emily dan menyampaikan temuannya yaitu sebuah

artikel tentang hukum hijab yang baru saja dia baca. Dan Emily pun menjawab pertanyaan sahabatnya tersebut dengan santai bahwa artikel itu kan sebuah tulisan manusia, bisa saja salah. Akan tetapi jumbuh ulama mengatakan kalau berhijab itu wajib. Walaupun telah mendapat jawaban dari Emily tentang hijab Khadijah merasa tidak puas ia tetap bergeming baginya hijab seperti kedok yaitu hanya untuk menutupi kebusukan.¹

Suatu ketika uwak Khadijah yang dikenal dengan nama Haji Usman seorang ustaz idola yang terkenal seantero nusantara yang datangnya dari Bandung berkunjung kerumah Khadijah. Ia datang dengan tujuan ingin membantu bunda Aminah untuk menunaikan amanah dari papanya Khadijah dalam memberikan pemahaman kepada Khadijah agar hidup sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

Papa Khadijah tidak lagi tinggal bersama keluarga kecilnya semenjak Khadijah berusia enam tahun. Dikarenakan ia telah menikah lagi dengan seorang wanita cantik yang selalu menggunakan hijab panjang dan lebar yang bernama Aisyah, ia adalah istri dari sahabatnya.² Pada waktu itu kejadian tragis terjadi pada pak Khoirudin dan pak Abdullah sahabatnya, mereka mengalami kecelakaan dan pak Abdullah pun meninggal dan menitipkan amanah untuk pak Khoirudin agar dapat menggantikan posisinya sebagai suami Aisyah dan ayah dari anaknya yaitu Handi serta mengurus pesantren miliknya.

Itu lah sebab sebenarnya pak Khoirudin menikahi Aisyah dan meninggalkan bunda Aminah yang sangat ia cintai. Dikarenakan ia hanya ingin menunaikan

¹Kifa Ansu, *Hijab Palsu: Sepercik Kisah Tentang Niat, Ujian, dan Istiqamah* (Solo: Tinta Medina, 2019), hlm. 1-3.

²*Ibid.*, hlm. 4-11.

amanah dari mendiang sahabatnya tersebut. Pak Khoirudin memang tidak pernah ada niat untuk menikahi Aisyah dan bercerai dari bunda Aminah namun entah kenapa semuanya menjadi rumit. Mungkin karena ia terlalu baik sehingga ia harus terjebak dalam kisah yang begitu pelik. Walaupun begitu pak Khoirudin tidak pernah mengucapkan talak kepada bunda Aminah karena ia sangat mencintai istrinya tersebut.³ Walaupun Khadijah kecil nan polos tidak mengetahui alasan yang sebenarnya terjadi dibalik papanya menikah lagi tetap saja hal itu menjadi alasan pertama ia membenci perempuan berhijab. Ia pun mengungkapkan bahwa tak ada gunanya hijab yang menutup rambut itu jika tindakan yang dilakukan masih menyakiti orang lain yaitu merebut papanya dari dirinya.⁴

Khadijah tumbuh seperti kebanyakan gadis pada umumnya sekarang ia sedang menempuh pendidikan di bangku SMA. Pada saat itu di lingkungan sekolah suasana kantin cukup ramai, di meja paling sudut tampak Khadijah dan Emily sedang asyik menikmati cireng sambil membaca buku. Khadijah bertanya kepada Emily kenapa setiap kali Mahdi bicara kepadanya selalu menundukkan pandangan sedangkan jika bicara pada Emily malah sebaliknya. Sahabatnya itu pun menjawab itu karena Mahdi sedang menjaga matanya dari yang haram dan juga menjaga agar seorang wanita yang dipandang tidak mendapat dosa. Karna wanita yang auratnya nggak ditutup juga dapat dosa kalau ada laki-laki yang melihat auratnya. karena itu bisa menimbulkan nafsu.

³*Ibid.*, hlm. 102-103.

⁴*Ibid.*, hlm. 12-13.

Sesungguhnya wanita adalah perhiasan. Ya, seluruh bagian tubuh wanita itu menarik dan bisa menjadi bahan khayalan bagi para pria. Karena itulah, sebagai seorang muslimah yang sedang dalam perjalanan taat, dianjurkan berhijab untuk menjaga kesucian pikiran. Bukan hanya pikiran orang yang melihat, tetapi juga pikiran diri kita sendiri agar terhindar dari pikiran negatif seperti ingin tubuh kita dilihat orang dengan seksi.⁵

Di sisi lain pada hari itu Sebuah motor yang ditumpangi oleh dua orang melaju perlahan, dan berhenti pada rumah berderet yang dijadikan tempat kos para mahasiswa. Mereka berdua adalah Hamidah kakaknya Khadijah dan kekasih hatinya yaitu Syahid. Pada mulanya mereka berdua hanya berbincang-bincang saja namun tak seberapa lama, mereka berdua mulai dimabuk cinta dan hasrat Syahid mulai membuncah, seakan tiada malaikat Raqib dan Atid di sisi mereka. Mereka pun semakin intim dan tersadar setelah Hamidah mengeluhkan rasa sakit.

Cinta telah membutakan mata hati mereka, bahkan membuatnya tuli. Suara hati nurani yang begitu parau tak terdengar, karena cinta yang meluap-luap tak terkendali. Padahal larangan zina telah jelas tertera. Mendekatinya saja tidak boleh. Setan memiliki cara yang halus untuk menjebak manusia. Sampai pada akhirnya manusia menikmati dosa besar ini. Jika seseorang belum mampu menikah, dia disarankan berpuasa. Puasa akan menekan energi yang membuncah. Dan jika memang sudah mampu, segera menikah tentu jauh lebih baik.⁶

⁵*Ibid.*, hlm. 22-25.

⁶*Ibid.*, hlm. 35-43.

Beberapa bulan kemudian tiba-tiba Hamidah pingsan di kampus waktu rapat LDK dan dibawa ke rumah sakit. Khadijah pun diberi kabar dan langsung datang kerumah sakit. Di rumah sakit Hamidah merasa sangat hina, bibirnya bergetar bersusah payah untuk selalu menyebut nama Allah Swt. tubuhnya merinding menggigil dan sangat ketakutan. Bagaimana jika ternyata dia hamil itulah yang ada difikirannya. Namun Allah masih menyelamatkannya dan menutupi aibnya. Dia ternyata tidak hamil, batinnya pun bersyukur dengan apa yang telah terjadi tidak membuatnya malu dihadapan banyak orang. Sebenarnya Khadijah telah mengetahui apa yang telah terjadi pada kakaknya dengan demikian lah Khadijah merasa muak kepada kakaknya sendiri. Dan itu menjadi alasan kedua Khadijah tidak suka dengan wanita berhijab panjang dan lebar. Meski demikian, ia tetap menyayangi Hamidah.⁷

Suatu hari di lingkungan sekolah pada waktu jam pulang Khadijah dan teman-temannya Sarah, Emily, Handi dan Mahdi berkumpul untuk rencana pergi makan bareng. Dengan mobil yang dibawa Mahdi, mereka berhenti dan duduk manis di sebuah warung bakso dan mie ayam paling terkenal di kota Bandar Lampung. Suasana meja tempat mereka duduk begitu riuh karena canda tawa yang mereka ciptakan. Tanpa sengaja mata Khadijah menangkap dua orang yang tengah duduk di kursi pojok warung makan, mereka adalah ayahnya dan ibu tirinya. Kemudian wajah Khadijah mendadak pasi, matanya memerah. Dia kembang kempis manahan amarah. Lalu menunduk dia merasa akan meledak jika terus berada di tempat itu.

⁷*Ibid.*, hlm. 53-59.

Khadijah pun berdiri, dan pamit untuk pergi meninggalkan tempat itu. Khadijah berlari ke sembarang arah, dan berhenti berlari setelah kakinya mulai kelelahan. Kakinya berjalan perlahan memasuki sebuah museum tua. Dia duduk disalah satu bebatuan yang ada di sana, matanya memancarkan amarah yang terpendam. Segera dia menarik nafas menetralkan suhu tubuh.

Tiba-tiba kepalanya tertimpuk sesuatu. Sebuah bola kecil berwarna hijau mengelinding setelah terbentur kepalanya. Lalu datang seorang anak laki-laki berpakaian gamis panjang berwarna biru sambil menangkap kedua tangannya. Memohon maaf pada Khadijah. Khadijah pun tersenyum. Anak ini tampak begitu sopan, meski masih kecil. Lalu anak itu pun berlari menjauhi Khadijah dan mendekati dua orang wanita yang duduk di bawah pohon. Mereka adalah kedua ibu dari anak itu. Kebahagiaan memancar dari wajah keluarga itu. Kening Khadijah berkerut, dia berpikir keras apa yang ada dihadapannya ini sebuah keluarga penganut poligami? Tapi, mereka tidak tampak sedang bermasalah. Berbanding terbalik dengan kondisi keluarganya dulu.⁸

Setelah terpisah bertahun-tahun lamanya kerinduan yang dirasakan oleh pak Khoirudin kepada kedua putrinya sudah tak terbendung lagi ia pun memutuskan untuk menemui kedua putrinya. Di sebuah kafe bernuansa Islami, pak Khoirudin sedang menunggu putrinya yang pertama yaitu Hamidah. Tak seberapa lama Hamidah pun datang lalu pasangan ayah dan anak itu pun larut dalam obrolan mesra penuh rindu. Berbanding terbalik dengan Khadijah putri kedua pak Khoirudin yang masih belum bisa menerima keadaan dan belum bisa memaafkan

⁸*Ibid.*, hlm. 123-127.

papanya. Oleh karena itu Khadijah masih belum mau bertemu dengan dengan papanya meski pak Khoirudin telah berusaha keras untuk bertemu putrinya tersebut. Namun seburuk apapun perlakuan orang tua kepada anak tetap saja tidak akan mampu mengubah takdir bahwa ia tetap orang tua itu lah yang terjadi pada Khadijah dengan seiring berjalannya waktu akhirnya ia bisa memaafkan papanya dan mulai membiasakan diri dengan berbakti padanya⁹

Suatu ketika di pinggiran lapangan basket, tiga gadis remaja tengah duduk sembari belajar bersama. Setelah selesai mereka memutuskan untuk pulang bertiga, mereka pun berjalan sambil bergurau. Tiba-tiba mereka berhenti tertawa saat melihat ada orang pingsan. Emily pun segera melihat sosok yang tergeletak di tanah. Seorang perempuan masih dengan seragam SMA, rok panjangnya tersingkap hingga ke paha. Tercium aroma amis yang seketika membuat Emily mual. Ia adalah Ayana teman sekolah mereka. Bibir Ayana berdarah seperti bekas tamparan, dan hijabnya koyak. Rambutnya berhamburan keluar, tampak basah karena keringat.

Lalu mereka bertiga pun mulai berusaha menolong dengan mengangkat tubuh Ayana yang masih pingsan hingga ke gardu depan lorong. Kemudian meminta bantuan ke Handi dan Mahdi untuk membantu membawa ayana ke rumah sakit. Setelah sampai di rumah sakit tugas mereka membawa ayana diambil alih oleh paramedis. Dan setelah dilakukan pemeriksaan ternyata Ayana mengalami pelecehan seksual. Dengan apa yang terjadi sekarang Khadijah berpikir ia heran kakaknya selalu bilang kalau pakai Hijab bisa melindungi perempuan dari

⁹*Ibid.*, hlm. 128-129.

pandangan mesum. Tapi, bagaimana dengan Ayana wanita sholeha yang selalu menundukkan pandangan dan selalu memakai pakaian longgar lengkap dengan hijab panjang nan lebar.

Memang fungsi hijab supaya cowok nggak mudah terpancing nafsu karena lekuk tubuh si cewek sudah ditutup. Tapi hijab kan bukan baju besi yang bisa menangkal serangan. Kasus Ayana, terjadi karena pikiran kotor dari seorang pelaku perbuatan bejat itu. Mau pakai baju kurung yang nggak keliatan pun kalau sudah rusak otaknya, ya begitulah jadinya. Jika wanita mau menggunakan hijab itu merupakan suatu wujud kepatuhan terhadap perintah Allah, terkait kedepannya cewek-cewek yang pakai hijab, masih diganggu atau nggak, itu lain hal. Yang pasti, pakai hijab adalah bentuk usaha ketaatan dengan ilmu tentunya.

Perintah hijab diturunkan oleh Allah agar para wanita menutup auratnya. Pada masa Rasulullah, hijab dipakai oleh perempuan mukmin agar tidak mudah diganggu. Hijab memang tidak menjanjikan kita akan selalu aman dari bahaya. Namun perintah Allah tidak akan pernah sia-sia belaka.¹⁰ Hijab juga merupakan identitas seorang muslimah. Pakaian itu menandakan perbedaan wanita beragama Islam dengan yang lain. Supaya kelak ketika mereka keluar, saudara muslim yang lain bisa mengenalinya. Mereka pun akan saling menjaga karena sesama muslim seperti satu tubuh. Jika ada yang sakit maka yang lain akan ikut merasakannya.¹¹

Memang berhijab bukan berarti telah sempurna iman seseorang. Begitu pula yang belum berhijab, belum tentu buruk imannya. Namun, berhijab adalah upaya

¹⁰*Ibid.*, hlm. 141-147.

¹¹*Ibid.*, hlm. 80.

menjadi taat. Sebuah persembahan dari perempuan untuk tuhanNya. Allah telah memberikan banyak anugerah kepada hamba-Nya. Masihkah kita enggan untuk menjalankan apa yang dia perintahkan?¹²

Setelah beberapa waktu dirawat di rumah sakit Ayana mulai pulih kembali dan dibawa pulang ke rumah agar bisa dirawat jalan saja. Hampir setiap hari Khadijah, Emily, dan Sarah menjenguk Ayana yang kini sudah dirawat di rumahnya. Secara fisik Ayana sudah dalam kondisi baik, hanya penyembuhan psikis yang masih membutuhkan waktu lama. Kedatangan ketiga gadis itu memberi semangat kepada Ayana. Mereka tak berhenti bersenda gurau untuk menghibur Ayana setelah sekian lama mereka berbincang tanpa terasa tibalah waktu shalat Asar, di ruang shalat tidak sengaja Khadijah melihat ayah Ayana sedang membaca Al-Qurán sambil menangis. Suaranya merdu dan mendayu mampu mengiris hati. Khadijah pun meneteskan air mata.

Ayah Ayana menangis tersedu-sedu. Lalu istrinya datang, memeluk pria tampan itu. Keluarga yang bahagia. Meski ditimpa musibah, mereka tetap bersama, saling mendukung, dan menjaga. Kenapa keluarganya tidak begitu? Itulah suara hati Khadijah. Tanpa terasa air mata Khadijah mengalir. Dia terharu melihat keluarga Ayana juga sedih mengingat keluarganya sendiri.¹³

Di siang hari itu Khadijah sedang berjalan-jalan di tengah matahari yang begitu terik dan perahan-lahan mulai bergeser pertanda waktu zuhur tiba. Khadijah pun bergegas memasuki gerbang Masjid Al-Furqan. Setelah shalat

¹²*Ibid.*, hlm. 223.

¹³*Ibid.*, hlm. 165-167.

zuhur selesai. Barisan shalat yang tadinya rapi perlahan-lahan bubar dengan teratur, hanya tersisa dua orang yaitu Khadijah dan Mahda seorang mahasiswa alumni Universitas Madinah yang baru saja selesai mengisi kajian rutin di Masjid tersebut.

“Mbak kan lulusan Universitas Madinah, berarti ilmu Agamanya tinggi dong. Aku boleh bertanya sesuatu?” tutur Khadijah.

Mendengar kalimat Khadijah yang tanpa tedeng, Mahda tersenyum. Lalu Khadijah membuka sebuah situs, membacanya sebentar, lalu menutupnya lagi.

“Begini. Tentang surah al-Ahzab ayat 59 dan an-Nur ayat 31, perintah menutup aurat.” Bismillahirrahmanirrahim. Menurut ketiga tafsir ini, sepemahamanku, hijab itu baju yang menutup seluruh tubuh termasuk muka, sedangkan yang menutup bagian kepala atas sampai dada disebut kain kerudung atau Khimar.” Jelas Khadijah.

“Betul.” Jawab Mahda.

“Lalu, surah an-Nur 31 di sana kata yang digunakan itu “Hendaklah” berarti bukan wajib, kan? Karna kalau puasa dan shalat kan jelas, “diwajibkan atas kamu berpuasa. Beda kan bunyinya?”

Mahda pun menjawab “Dalam sebuah surat ada pembuka, isi, dan penutup. Coba kamu buka surah an-Nur ayat 1.”

“Di sana disebutkan (kami wajibkan menjalankan hukum-hukum yang ada di dalamnya) bagaimana? Kewajiban bukan?” tanya Mahda.

Khadijah berpikir sebentar, lalu mengakui bahwa memang tertera jelas bahwa surah an-Nur berisi hukum-hukum yang telah diatur oleh Allah. Terdapat kata “kewajiban” dengan terang di sana.

“Lalu dia bertanya lagi aku pernah membaca bahwa hijab sudah nggak lagi relevan dengan keadaan sekarang. Sebab menurut ketiga tafsir ini, penggunaan hijab untuk membedakan perempuan terhormat dengan budak. Sedangkan sistem budak sudah lama dihapuskan dari dunia karena tidak manusiawi. Nah, kalau begitu untuk apalagi hijab dipakai, kan tidak ada yang harus dibedakan?”

“Pemakaian hijab masih relevan karena dalam kitab tafsir, fungsinya bukan hanya membedakan perempuan budak dan merdeka. Hijab juga menjadi pembeda antara muslimah dan wanita jahiliyah, maupun musyrik. Coba lihat dunia ini, apakah semua wanita sudah menjadi muslim sehingga kita tidak perlu identitas sebagai muslim?” jelas Mahda.

“Tapi, gadis-gadis ortodoks juga menggunakan hijab seperti wanita muslim. Ada pakaian dari negara Austria untuk ratunya yaitu burka yang menutup seluruh tubuh. Para biarawati juga menggunakan hijab yang menutup rambut dan leher. Lalu apa bedanya dengan muslimah?” tanya Khadijah.

Mahda pun menarik nafas lalu menjawab “Itu adalah bukti bahwa hijab bukan adat Arab. Tapi pakaian kemuliaan untuk wanita beriman. Sebab, pada dasarnya agama samawi memang menetapkan pakaian tertutup bagi para penganut wanitanya.”

“Satu lagi. Apakah Tuhan begitu tega melemparkan hamba-nya ke neraka Cuma gara-gara rambut? Padahal, dia kan Maha rahman dan Rahim?” ujar Khadijah.

“Kamu tahu kenapa Iblis diusir ke neraka hanya disebabkan satu dosa? Dia tidak mau bersujud kepada Adam karena merasa lebih mulia. Ada bibit kesombongan dalam hati iblis dan sifat tidak mau patuh. Jika muslimah tidak mau berhijab lantaran kesombongan, kemana lagi dia akan dilemparkan?”

Jantung Khadijah berderu. Seluruh tubuhnya dingin. Merinding mendengar kebenaran yang selama ini dia cari. Dia pun mengucapkan terima kasih karena ilmu yang telah dia dapatkan. Akhirnya penjelasan dari Mahda berhasil membuka pemahaman Khadijah untuk menggunakan kain penutup aurat. Dia pun berpamitan kepada Mahda untuk segera membeli beberapa hijab, hatinya sudah mantap untuk menutup aurat.¹⁴

Suatu ketika pada hari kelulusan masa SMA, Khadijah, Emily dan Sarah berada di sebuah cafe dengan nuansa merah dan hitam. Masih dengan seragam abu-abu putih yang bersih tanpa coretan. Ya, ketiga gadis ini sengaja merayakan

¹⁴*Ibid.*, hlm. 196-203.

kelulusan dengan tetap berpakaian rapi. Ketiga gadis yang selalu bersama itu berbincang tentang masa depan mereka dan kemana tujuan mereka setelah selesai masa belajar di bangku SMA dan mereka pun memutuskan untuk berpisah. Mereka menempuh pendidikan di tempat impian masing-masing.

Sebelum mereka benar-benar berpisah mereka ingin menghabiskan waktu liburan bersama. Emily dan Sarah pun memutuskan untuk ikut liburan bersama keluarga Khadijah ke Pesantren Al-Hidayah Palembang. Pesantren yang dibangun oleh Pak Abdullah ayahnya Handi. Dan dikembangkan menjadi modren oleh Pak Khoirudin, ayah Khadijah. Pesantren itu lah yang nantinya akan diamanahkan kepada Khadijah. Setelah ia menyelesaikan pendidikannya di Universitas agar pesantren tersebut semakin maju, unggul dan terus menjadi lebih baik dari sekarang.¹⁵

B. Unsur-Unsur Yang Membangun Novel Hijab Palsu

Pada hakikatnya setiap suatu karya sastra baik dalam bentuk apa pun pasti memiliki unsur pembangun yang saling berkaitan sehingga terciptanya suatu karya yang utuh, seperti halnya juga sebuah novel.¹⁶ Menurut Nurgiyantoro yang dikutip dalam Ira Rahayu, unsur-unsur yang dapat membangun sebuah novel terdiri atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.¹⁷ Untuk lebih lanjut berikut ini akan dipaparkan mengenai kedua bentuk unsur tersebut, yaitu sebagai berikut :

¹⁵*Ibid.*, hlm. 25-26.

¹⁶Faridatul Khasanah, "Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Hati yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), hlm. 49.

¹⁷Ira Rahayu, *Op.Cit.*, hlm. 45.

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik ialah sebuah unsur yang menjadi pondasi awal dari sebuah karya sastra. Menurut Hasanudin unsur intrinsik yakni sebuah unsur pembangun yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu sendiri. Yang umumnya terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, bahasa, dan amanat.¹⁸ Adapun unsur intrinsik sebuah novel menurut Nurgiyantoro ialah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Meliputi peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain sebagainya.¹⁹ Singkatnya unsur intrinsik merupakan unsur utama yang menjadi landasan awal dalam membangun utuhnya sebuah karya sastra.

Berikut akan diuraikan mengenai unsur intrinsik yang terkandung dalam novel hijab palsu yang akan dianalisis oleh penulis, yaitu, sebagai berikut:

a. Tema

Menurut Scharbach istilah tema berasal dari bahasa latin yang berarti ‘tempat meletakkan suatu perangkat’. Hal tersebut sesuai dengan pernyataannya jikalau tema ialah sebuah ide yang mendasari terciptanya suatu cerita, tema juga berperan sebagai titik awal bagi seorang pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya²⁰ Adapun Burhan Nurgiyanto mengemukakan bahwa tema menjadi dasar pengembangan

¹⁸Dani Hermawan dan Shandi, “Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA,” *Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1(2019), hlm. 14.

¹⁹Ira Rahayu, *Op.Cit.*, hlm. 45-46.

²⁰Hasniyati, *Op.Cit.*, hlm. 229.

seluruh cerita. Dalam usaha menentukan suatu tema harus dapat menyimpulkan dari keseluruhan isi cerita.²¹ Singkatnya tema/inti merupakan suatu ide atau gagasan utama dalam sebuah cerita, ia berperan dalam pengembangan keseluruhan isi cerita. Itu lah yang membuat sebuah tema penting dalam sebuah karya sastra karena dengan tema kita dapat melihat suatu ide atau gagasan utama dari si pengarang.

Dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu ini memiliki tema seorang gadis remaja yang memiliki sifat kritis terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam. Ia selalu mempertanyakan hukum-hukum Islam yang tidak sesuai dengan logikanya.

b. Tokoh Dan Penokohan

Menurut Aminuddin tokoh ialah pelaku yang dalam cerita fiksi mengemban suatu kejadian atau peristiwa, dan dengan kejadian-kejadian yang dialami tersebut dapat mampu menjalin suatu cerita.²² Sedangkan penokohan ialah sebuah unsur yang menggambarkan watak atau sifat dari beberapa tokoh yang ada di dalam cerita. Penggambaran sifat, watak ataupun karakter dari seorang tokoh dapat dilihat dari ucapan, pikiran, tindakan, maupun dari perasaannya.²³ Singkatnya tokoh merujuk pada orangnya, atau pelakunya. Sedangkan penokohan merujuk pada kualitas pribadi dari seorang tokoh seperti sifat, sikap watak dan karakternya dalam sebuah cerita.

²¹Faridatul Khasanah, *Op.Cit.*, hlm. 49-50.

²²Dani Hermawan dan Shandi, *Op.Cit.*, hlm. 16.

²³Aulia Asiani, *Op.Cit.*, hlm. 14.

Adapun setiap tokoh yang terdapat dalam suatu cerita mempunyai peranan dan fungsi yang berbeda-beda. Tokoh yang berperan penting dalam suatu cerita biasa dikenal dengan tokoh utama. Sedangkan tokoh yang muncul hanya sebagai pelengkap dan pendukung tokoh utama saja yang berarti tidak terlalu memiliki peranan penting disebut dengan tokoh pembantu. Dalam upaya mengenali tokoh dalam suatu cerita pada karya sastra dapat dilakukan dengan pengenalan, tingkah laku, jalan pikiran, karakteristik dari seorang tokoh maupun dialog-dialog yang terdapat di dalam cerita ataupun novelnya.²⁴

Berikut ini adalah deskripsi tokoh/penokohan yang ada dalam novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu, yaitu sebagai berikut:

1) Khadijah

Khadijah merupakan tokoh utama dalam novel hijab palsu, ia adalah sosok seorang gadis cantik yang kritis, supel, ekspresif, pintar, cerdas, peduli, baik, bijak, perhatian, suka bercanda, pemberani dan teguh pendirian.

2) Emily

Sahabat karib Khadijah, ia merupakan tempat Khadijah bertukar pikiran dan berkeluh kesah. Emily memiliki sifat pemalu, rendah hati, sholeha, baik, setia kawan, ramah, lemah lembut, tangguh, jujur, cerdas dan cinta lingkungan.

²⁴Muhamad Masdar, "Struktur Teks Wayang Gombal di Majalah Jaya Baya" (Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 20.

3) Bunda Aminah

Yaitu Ibunya Khadijah, ia merupakan sosok seorang ibu yang baik hati, sabar, penyayang, tulus, tangguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya.

4) H.Usman/ Uwak Usman

Merupakan seorang aktivis dakwah dan orang yang cerdas, tidak gaptek serta bertanggung jawab.

5) Hamidah

Kakak perempuan Khadijah, ia seorang aktivis dakwah kampus, mempunyai sifat lemah lembut, santun, polos dan sensitif.

6) Pak Khoirudin

ialah Papa Khadijah, sosok seorang yang baik hati, penuh kasih sayang, bertanggung jawab dan selalu menjaga amanah.

7) Mahdi

Seorang pria yang baik, dewasa dan selalu menjaga pandangan.

8) Handi

Sosok teman dekat Khadijah, ia baik, berbakti kepada kedua orang tua, humoris, jahil, berani, dan bertanggung jawab.

9) Mbak Mulya

Seorang gadis manis yang sengaja datang ke sekolah Khadijah untuk mengisi kegiatan Ligo.

10) Sarah

Sosok gadis cantik yang menjadi murid baru di kelas Khadijah ia baru jadi mualaf dan dengan singkatnya ia bisa menjadi sahabat Khadijah dan Emily, ia mempunyai sifat humble, ceria, baik dan setia kawan.

11) Gibran

Kakak Sarah yang kuliah di Oxford University, seorang yang cerdas, angkuh, nakal, taat pada keyakinan dan penyayang keluarga.

12) Khalid

Pria muslim yang taat, dari keturunan palestina ia adalah teman Gibran. Seorang yang santun, baik dan ramah.

13) Syahid

Kekasih hati Hamidah, merupakan sosok yang romantis, brengsek, kaku, egois, rapuh dan pemarah.

14) Mahda

Seorang gadis manis yang cerdas, anggun, baik hati dan ramah.

15) Dokter Dahlia

Merupakan sosok seorang dokter yang baik hati, ramah serta lemah lembut.

16) Abdullah

Ialah ayahnya Handi, merupakan sosok seorang yang bijak, setia kawan, baik dan ramah.

17) Aisyah

Sosok bundanya Handi, ia mempunyai sifat lemah lembut, baik hati, penyabar, tegar, dan bijaksana.

18) Ahmad

Ustaz muda lulusan kairo, yang menjadi suami Hamidah merupakan sosok seorang yang penyabar dan penyayang.

19) Joy :

Merupakan sosok anak remaja yang kurang kasih sayang sehingga dia tumbuh menjadi seorang yang nakal, bejat, pemalas, dan jiwanya hampa.

20) Mbak Nana : Seorang gadis yang baik hati dan perhatian.

21) Ayana : Sosok wanita sholehah

22) Ibu Maryam : Seorang guru matematika

23) Hanif : Seorang ustaz muda yang keren

24) Mi Kayla : Kakak kelas Khadijah

25) Rio : Peduli terhadap teman

26) Windi : Sosok yang angkuh

27) Yukita : Mempunyai sifat yang tidak jujur

28) Hanum : Seorang yang lucu

29) Handayani : Sosok wanita yang baik hati.

c. Alur/Plot

Burhan Nurgiyanto mengemukakan bahwa plot/alur ialah sebuah cerita yang berisi tentang rangkaian peristiwa atau kejadian yang diikuti

sampai akhir cerita. Sedangkan menurut Esti Ismawati alur/plot merupakan suatu cerita yang berisi urutan peristiwa, dan disetiap peristiwa berhubungan sebab akibat. Artinya dengan satu kejadian dapat menyebabkan kajadian lain. Adapun Alur/plot dalam sebuah novel terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.²⁵

- 1) Alur Maju, yakni suatu jalan cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu (naratif) dan urutan peristiwa (kronologis).
- 2) Alur Mundur, yakni jalan cerita yang mengembalikan cerita ke masa lalu atau waktu sebelumnya.
- 3) Alur Campuran, yakni kombinasi antara alur maju dan alur mundur. Artinya cerita yang disajikan bergerak dari bagian tengah menuju awal, kemudian dilanjutkan ke akhir cerita.²⁶

Adapun alur cerita dalam novel ini menunjukkan alur campuran dikarenakan cerita yang disajikan pada novel ini berawal dari tokoh utama beranjak dewasa namun ada saat di mana ia mengenang masa lalu kemudian terus melanjutkan kehidupannya sampai pada tahap akhir penyelesaian cerita.

d. Latar/Setting

Menurut Tarigan latar/setting ialah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang, dalam suatu cerita. Latar dapat memberikan landasan dalam cerita secara jelas dan nyata agar bisa memberikan kesan realitas kepada

²⁵Faridatul Khasanah, *Op.Cit.*, hlm. 50.

²⁶Br Aritonang dan Yunita Alyartha, “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel di Bawah Langit yang Sama Karya Helga RIF” (Universitas HKBP Nommensen Medan, 2021), hlm. 16.

para pembaca, latar berkemampuan menciptakan suatu peristiwa dan tempat yang terjadi dalam cerita seolah-olah nyata adanya. Sedangkan menurut Ismawati, latar/setting merupakan waktu dan tempat kejadian dalam sebuah cerita. Artinya latar/setting dapat menunjukkan waktu, tempat, maupun suasana batin yang sedang terjadi.²⁷ Jadi latar/setting adalah suatu keadaan yang ada di dalam cerita.

Latar/setting yang terdapat dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu ini terbagi menjadi tiga yakni, sebagai berikut:

1) Latar Tempat :

Di dalam novel ini sebagian besar ceritanya berlatar di Lampung, namun ada beberapa bab yang berlatar di Bandung, Palembang dan London. Berikut beberapa tempat yang menjadi latar dalam cerita novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu, yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Analisis Latar Tempat Dalam Novel *Hijab Palsu*

Latar Tempat	
Di rumah	Masjid Al-Furqon
Sekolah	Rumah sakit
Ruang kelas	Taman makan pahlawan
Musholah	Koridor kampus
Kantin	Ruangan ekskul robotik
Di halte	Gelanggang universitas

²⁷Dani Hermawan dan Shandi, *Op.Cit.*, hlm. 15.

Ruang uks	Lapangan basket
Perpustakaan	Di pinggiran jalan raya
Apartement	Di atas jembatan ampera Palembang
Tempat kos	Gedung seminar proposal universitas
Museum	Pondok kecil di bawah pohon beringin
Kafe	Warung bakso dan mie ayam Lampung
Oxford university	Lapangan parkir rumah sakit
Di kampus	Gelanggang olahraga lomba karate
Restoran seafood	Pesantren Al-Hidayah Palembang
Gerbang sekolah	Rumah khas lampung barat (<i>Homestay</i>)
Desa hujung	Puncak gunung pesagi

2) Latar Waktu :

Pagi, siang, sore, malam, fajar, dikeheningan/tengah malam, senja.

3) Latar Suasana :

Ceria, senang, bahagia, riuh, jahil, humoris, amarah, kesal, kecewa, sedih, kegelisahan, menegangkan, penyesalan, ketakutan, kedamaian, mengharukan, berdiskusi, perkelahian.

e. Sudut Pandang

Wirajaya dan Sudarmawati mengemukakan bahwa Sudut pandang adalah penempatan penulis dalam suatu cerita, apakah ia sebagai orang pertama atau kedua, dan memasukkan diri sebagai bagian dari cerita atau

tidak.²⁸ Sudut pandang juga dapat diartikan sebagai cara pandang seorang pengarang dalam menyampaikan isi dari cerita novelnya.²⁹ Singkatnya sudut pandang ialah suatu cara pengarang menempatkan dirinya dalam sebuah cerita. Adapun sudut pandang terbagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sudut Pandang Persona Pertama yaitu “Aku” artinya Pengisahan cerita yang naratornya merupakan seseorang yang juga ikut terlibat dalam suatu cerita.
- 2) Sudut Pandang Persona Kedua yaitu “Kau” merupakan cara pengisahan yang mempergunakan kau yang biasanya sebagai variasi cara memandang oleh tokoh aku dan dia. “Kau” biasanya dipakai untuk mengoranglain-kan diri sendiri, artinya melihat diri sendiri sebagai orang lain.
- 3) Sudut Pandang Persona Ketiga yaitu “Dia” artinya cara pengisahan cerita yang naratornya merupakan seseorang yang berada di luar cerita yang dalam menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau dengan menggunakan kata ganti; ia, dia, dan mereka.³⁰

Dari dalam novel *Hijab Palsu* ini dapat terlihat bahwa si pengarang yaitu Kifa Ansu menggunakan sudut pandang persona ketiga atau orang ketiga. Sudut pandang ini menempatkan sang pengarang hanya sebagai

²⁸Faridatul Khasanah, *Op.Cit.*, hlm. 51.

²⁹Nurhuda Hendra Purnama, “Kajian Semiotik Nilai Edukatif Novel Grafis “Serat Tripama (Gugur Cinta di Maespati)” Karya Sujiwo Tejo,” *Jurnal Nosi* 5, no. 5 (2017), hlm. 5.

³⁰Dani Hermawan dan Shandi, *Op.Cit.*, hlm. 16.

pengamat cerita. Artinya pengarang tidak terlibat langsung dalam cerita namun hanya menceritakan orang lain atau menceritakan setiap tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa ialah suatu pemilihan kata atau diksi dalam karya sastra.³¹ Dalam sebuah novel, penggunaan gaya bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada dan merumuskan dialog yang mampu menunjukkan adanya suatu hubungan dan interaksi yang terjadi antar tokoh dalam sebuah cerita. Kemampuan dari seorang penulis dalam menggunakan bahasa secara cermat dapat menjelaskan suasana secara jelas seperti contoh suasana emosional, dan suasana adegan-adegan yang romantic, seram, peperangan, keputusasaan, pengharapan dan lain sebagainya. Dan dengan gaya bahasa juga pengarang dapat menonjolkan karakter dari setiap tokoh yaitu dengan cara pemilihan kosakata ataupun struktur kalimat yang akan digunakannya.³²

Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam novel ini yaitu bersahaja, inspiratif, dan penuh dengan makna serta amanat. Sehingga disetiap kalimat yang terdapat dalam novel, dapat mampu dipahami oleh pembaca, dan juga si pembaca dapat merasakan makna yang terkandung dalam novel yang dapat memotivasi serta membangkitkan semangat untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

³¹Faridatul Khasanah, *Op.Cit.*, hlm. 50.

³²Br Aritonang dan Yunita Alyartha, *Op.Cit.*, hlm. 17-18.

g. Amanat

Menurut Esti Ismawati Amanat merupakan suatu pesan yang akan disampaikan melalui sebuah cerita. Amanat dapat ditemukan setelah pembaca menyelesaikan seluruh cerita. Amanat dapat berupa nilai-nilai, Sekecil apapun nilai dalam cerita pasti ada.³³ Adapun Siswanto mengemukakan bahwa Amanat (pesan moral) ialah suatu gagasan yang melandasi suatu karya sastra. Amanat/pesan ini selalunya tersirat di dalam sebuah karya sastra.³⁴ Jadi, Amanat adalah sebuah pesan yang ingin disampaikan, Selalunya amanat yang terdapat dalam sebuah novel yaitu berbentuk nilai-nilai yang terkandung dalam novel itu sendiri.

Adapun dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu ini banyak terkandung amanat/pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada khalayak umum yaitu, sebagai berikut:

- 1) Tetap selalu bersyukur serta ikhlas dalam menerima takdir dari Allah Swt.
- 2) Sebagai seorang wanita muslimah agar dapat selalu istiqomah dalam ketakwaan terhadap Allah Swt.
- 3) Jangan pernah berputus asa dalam menjalani hidup, karena semuanya sudah tertulis di Lauhul Mahfudz.
- 4) Seburuk apapun yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya tidak akan pernah mengubah apapun, karena pada hakikatnya orang tua

³³Faridatul Khasanah, *Op.Cit.*, hlm. 50-51.

³⁴Hasniyati, *Op.Cit.*, hlm. 230.

tetaplah orang tua yang sudah seharusnya wajib kita hormati, berbakti, dan kita sayangi.

- 5) Semangat dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik karena semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk berubah menjadi lebih baik.
- 6) Beberapa contoh sikap terpuji yaitu berjiwa besar atau berani mengakui kesalahan, serta menjaga amanah.
- 7) Keluarga adalah segalanya, karena keluarga bukan hanya sekedar adanya hubungan darah namun lebih kepada hubungan hati. Di lingkungan keluarga ialah tempat ternyaman untuk kesehatan mental. Oleh karena itu keluarga merupakan harta paling berharga yang tak bisa dibeli dengan apapun.
- 8) Memberikan gambaran bagaimana seharusnya tata cara pergaulan bagi remaja muslim, seperti menjaga pandangan, tidak berpacaran, agar terhindar dari zina serta cara mencintai seseorang yang belum halal dengan baik yaitu mencintai dalam diam.
- 9) Dalam proses tumbuh kembang seorang anak sangat penting adanya peran sosok seorang ayah di sisinya karena seorang ayah akan menjadi tempat bernaung bagi hati anak yang labil.
- 10) Memberikan wawasan tentang makna dan peran hijab bagi wanita muslimah. Berhijab merupakan bentuk kepatuhan terhadap perintah Allah Swt, memang dengan berhijab tidak menjanjikan seorang wanita

akan selalu aman dari bahaya namun perintah Allah Swt tidak akan pernah sia-sia belaka.

11) Suatu nilai persahabatan sejati, sahabat bukanlah orang yang selalu membenarkan perbuatan kita tapi dia yang mendukung kita ketika melakukan perubahan dalam kebaikan. Serta yang mengingatkan kita ketika hendak melakukan kesalahan.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik yang dikemukakan oleh Aminuddin ialah sebuah unsur yang terdapat di luar cerita dalam karya sastra, namun turut berpengaruh terhadap bentuk dan isi dari suatu cerita dalam sebuah karya sastra tersebut. Unsur-unsur tersebut meliputi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra, yaitu sebagai berikut:³⁵

- a. Nilai Agama yaitu nilai-nilai yang terdapat dalam cerita yang berhubungan dengan ajaran atau aturan yang bersumber dari suatu agama tertentu.
- b. Nilai Moral yaitu nilai-nilai yang terdapat dalam suatu cerita yang berkaitan dengan akhlak atau etika.
- c. Nilai Budaya yaitu nilai-nilai yang berkaitan tentang kebiasaan atau tradisi adat-istiadat yang berlaku pada suatu daerah.
- d. Nilai Sosial yaitu nilai-nilai yang berkaitan tentang tata pergaulan antar individu dalam suatu masyarakat.

³⁵Br Aritonang dan Yunita Alyartha, *Op.Cit.*, hlm. 19.

Sedangkan menurut Nurgiyantoro yang dikutip dalam Ira Rahayu unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun dalam sebuah karya sastra yang keberadaannya di luar suatu karya sastra itu sendiri. Artinya suatu unsur yang tidak tercantum dalam karya sastra namun secara tidak langsung unsur tersebut mempengaruhi bangun cerita dari suatu karya sastra. Unsur ekstrinsik sendiri cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra terkhusus dalam hal ini novel haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting.³⁶ Secara sederhana unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra itu bergantung pada si pengarang dikarenakan ia berperan penting dalam terciptanya suatu karya sastra.

Adapun unsur-unsur ekstrinsik yang disampaikan oleh Nurgiyantoro meliputi,³⁷

- a. Keadaan subjektivitas pengarang, artinya keyakinan, sikap, dan pandangan hidup dari seorang pengarang akan mempengaruhi karya sastra yang diciptakannya.
- b. Biografi pengarang, yang nantinya akan menentukan corak karya sastra seperti apa yang akan dihasilkannya.
- c. Psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya).
- d. Keadaan di lingkungan pengarang seperti keadaan ekonomi, sosial, dan politik.

³⁶Ira Rahayu, *Op.Cit.*, hlm. 46.

³⁷*Ibid.*

Berikut ini akan diuraikan mengenai unsur ekstrinsik yang termuat dalam sebuah novel Hijab Palsu. yakni, sebagai berikut:

a. Biografi Pengarang

Kifa Ansu lahir di Curup, 2 September 1990 dengan nama asli Khipiti Fatimah, ada yang menarik dari identitas yang digunakan penulis novel tersebut yaitu Kifa Ansu merupakan singkatan dari nama sendiri, nama anak, dan orang tua. Ansu dari Anjarwati dan Suparno. Sedangkan Kifa dari Khipiti Fatimah dan Fatihah. pengalaman pendidikan formal seorang Kifa Ansu diawali pada tahun 1996 – 2002 di SDN Negeri 2 Negara Tulang Bawang, Lampung dan melanjutkan pendidikan pada tahun 1992 – 2005 di SMP Negeri 2 Bunga Mayang, Lampung. Selepas dari SMP pada tahun 2005-2008 beliau menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bumi, Lampung. Selesai menamatkan pendidikan SMA beliau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2008– 2012 di Universitas Teknokrat Indonesia Jurusan Sastra Inggris.³⁸

Kifa Ansu baru memulai karir menulisnya pada tahun 2014. Saat itu hanya sebagai penulis artikel. Kemudian beliau terus belajar menulis bersama mentor secara online. Sampai bergabung dengan KMO Indonesia yang digawangi oleh Rendi Murti. Maka lahirlah novel Hijab Palsu setelah beberapa karya lain juga terbit dalam bentuk cerita anak. Ada

³⁸Wawancara melalui E-mail dengan Kifa Ansu selaku penulis novel Hijab Palsu pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 14.12 WIB,.

beberapa karya-karyanya yang sudah dipublikasikan maupun dalam proses terbit antara lain sebagai berikut:

- 1) 26 Dongeng Negeri Peri diterbitkan oleh Wonderland Publisher (2018);
- 2) Cerita Rakyat 34 Provinsi Di Indonesia akan diterbitkan oleh Checklist Publisher (2019);
- 3) 101 Cerita Dongeng Dunia akan diterbitkan oleh Elexmedia (2019);
- 4) Rinai Aksara diterbitkan oleh Lovrinz Publishing (2018);
- 5) Hijab Palsu diterbitkan oleh Tiga Serangkai (2019);
- 6) Buku Pengayaan (Proses Terbit Tiga Serangkai);
- 7) 13 Budaya Unik Yang Hanya Ada di Indonesia (proses terbit);
- 8) Buku Seri Anak Hebat, Anak Disiplin (proses terbit);
- 9) Because Allah Loves You (proses terbit);
- 10) Wow Kenalan Yuk! 10 Hewan Yang Memiliki Kekuatan Super (proses terbit);
- 11) Mudah Membuat Animasi dengan Aplikasi Gratis di HP (proses terbit).³⁹

b. Lingkungan Masyarakat Pengarang

1) Latar Belakang Tempat Tinggal

Kifa Ansu menjadi salah satu penulis produktif Indonesia. Ia tinggal di sebuah desa terpencil, Namun tidak menjadikannya sosok

³⁹*Ibid.*

seorang yang berpola pikir sempit (Fanatik). Ia mempunyai wawasan yang cukup luas dikarenakan ia suka membaca apa saja sejak kecil, namun karena ia tinggal di desa terpencil membuatnya sulit menemukan bahan bacaan akhirnya hanya bisa membaca koran, majalah dan buku-buku yang ada di perpustakaan.⁴⁰ Oleh karena itu lingkungan tempat tinggal penulis menjadi pengaruh positif bagi penulis untuk menumbuhkan minatnya dalam menulis yang diharapkan dari hasil tulisannya tersebut dapat memberikan banyak manfaat terhadap orang lain.

2) Latar Belakang Religi (Agama)

Latar belakang agama penulis mempengaruhi terciptanya novel Hijab Palsu. Tercermin dari nuansa keIslaman yang terkandung di dalam novel tersebut yang begitu kental. Bahkan hampir disetiap penggalan cerita, penulis selalu menyelipkan nilai-nilai keIslaman.

3) Latar Belakang Sosial Budaya

Cerita dalam novel Hijab Palsu ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya yang masih sering terjadi di lingkungan masyarakat yaitu kurangnya pemahaman dalam memahami ajaran Islam secara mendalam. Terlebih khusus bagi seorang wanita, yang masih banyak mengumbar aurat. Itu dikarenakan kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya mengetahui dan memahami secara mendalam makna hijab dan jilbab serta perannya dalam kehidupan, sehingga

⁴⁰*Ibid.*

membuat mereka gagal paham dalam menggunakannya. Seperti salah satu contoh wanita yang menggunakan jilbab dan khimar bukan karna niat menjalankan kewajiban dari hati mereka melainkan hanya karna mengikuti tren dan lain sebagainya. padahal telah jelas dipaparkan dalam Al-Qurán atas kewajiban bagi kaum wanita muslimah dalam menutup auratnya.⁴¹

Oleh karena itu melalui novel *Hijab Palsu* ini seorang Kifa Ansu ingin memberikan wawasan kepada wanita-wanita di luar sana tentang pentingnya hijab dan jilbab serta perannya dalam kehidupan seorang wanita muslimah.

c. Nilai-Nilai Dalam Novel

1) Nilai Religius

Kifa Ansu merupakan seorang penulis religius yang tulisannya tersebut mampu membangun dan menggugah perasaan dari setiap pembaca. Dengan banyak terkandungnya nilai-nilai agama di dalam tulisannya maka secara tidak langsung ia telah mengingatkan pembaca terhadap Tuhan yang Maha Esa. Salah satu tujuan pentingnya nilai religius yaitu dapat menolong seseorang dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Allah Swt.⁴² Nilai religius yang terdapat dalam novel ini yaitu percaya sepenuhnya terhadap Allah Swt serta selalu

⁴¹Aina'ul Mardiyah dan Faridatul Fitriyah, *Op.Cit.*, hlm. 201.

⁴²Ismail Rahmad Daulay, *Op.Cit.*, hlm. 145.

mensyukuri jalan hidup yang telah ditakdirkannya. Selalu berdoa, serta mau mendalami ajaran-ajaran agama Islam.

2) Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan suatu aturan atau pedoman dalam hubungan sosial.⁴³ misalnya pedoman dalam menilai baik buruknya hubungan komunikasi seorang individu dengan individu lainnya dalam masyarakat. Nilai sosial yang tercermin dalam novel ini yaitu peduli sesama artinya saling memberikan nasehat dalam kebaikan, berkasih sayang, menjaga amanah, tolong menolong, serta adanya suatu bentuk persahabatan sejati.

3) Nilai Moral

Selalunya nilai moral berkaitan dengan sifat luhur kemanusiaan.⁴⁴ Karena dengan pedoman sifat tersebutlah dapat tercermin baik buruknya sifat seseorang. Adapun nilai moral yang terkandung dalam novel ini yaitu berbakti terhadap orang tua, berjiwa besar, tanggung jawab, keikhlasan, kesabaran, serta mampu mengendalikan diri.

⁴³Alensa, *Op.Cit.*, hlm.. 34-35.

⁴⁴Alifiah Nurachmana, Dkk, *Op.Cit.*, hlm. 60.